ABSTRAK

Labibul Wildan, *Konsep Nasakh dan Mansukh dalam Perspektif Aḥmad Musṭafa al-Marāghi dan Mahmoud Ṭāhā* TESIS strata II Program Studi Ilmu al-Qur'an dan Tafsir, program pascasarjana UIN Sunan Ampel Surabaya 2016 NIM: F5.5.2.12.284

Pembimbing: Prof. Dr. H.M. Ridlwan Nasir, M. A.

Kata Kunci : Nasakh mansukh, Musṭafa al-Marāghi, Maḥmoud Ṭāhā.

Problematika yang diangkat dalam penelitian ini adalah: (1) Bagaimana Pandangan Maḥmoud Ṭāhā dan al-Marāghi tentang konsep Nasakh mansukh; (2) Bagimana Persamaan dan Perbedaan Pandangan antara Maḥmoud Ṭāhā dan al-Marāghi tentang konsep Nasakh mansukh. Penelitian ini dimaksudkan untuk: pertama, untuk mengetahui bagaimana Pandangan Maḥmoud Ṭāhā dan al-Marāghi tentang konsep Nasakh mansukh, kedua, untuk mengetahui bagimana Persamaan dan Perbedaan Pandangan antara Maḥmoud Ṭāhā dan al-Marāghi tentang konsep Nasakh mansukh.

Hasil penelitian mengungkap bahwa dalam pandangan al-Marāghi, nasakh menurut pengertian syara' ialah habisnya masa berlaku suatu hukum ayat yang dibaca. Hikmah yang terkandung di dalam nasakh adalah karena hukum-hukum syari'at itu ditetapkan berdasarkan maslahat manusia. Sehingga, jika terdapat suatu hukum yang telah ditetapkan syari'at pada suatu waktu, berarti hukum tersebut sangat dibutuhkan. Sedangkan nasakh dalam pandangan Maḥmoud Ṭāhā berangkat dari sebuah argumen bahwa ayat al-Qur'an memiliki dua periode. Pertama, periode Makkah yang disebutnya sebagai *al-risālat al-thāniyah* dan kedua, periode Madinah yang disebutnya *al-risālat al-ūlā*. Berdasarkan hal tersebut, Ṭāhā berasumsi bahwa pemahaman tentang al-Qur'an bersifat evolutif. Evolusi penafsiran di zaman modern adalah dalam bentuk evolusi dari ayat Madaniyah ke ayat Makkiyah, dengan cara mengamalkan ayat-ayat Makkiyah dan me-nasakh ayat-ayat Madaniyah.

Konsep yang nasakh mansukh dalam pandangan al-Maraghi dan Ṭāhā memiliki beberapa persamaan dan perbedaan. Persamaan yang jelas kedua konsep teori tersebut adalah ayat yang digunakan sebagai landasan teori. Sedangkan perbedaan dari konsep nasakh mansukh al-Marāghi dan Ṭāhā terletak pada penafsirannya terhadap ayat diatas. Menurut al-Marāghi nasakh ialah habisnya masa berlaku suatu hukum ayat yang dibaca. Berbeda dengan Ṭaha yang menganggap bahwa nasakh bukanlah penghapusan total dan permanen melainkan penghapusan untuk sementara, menunggu saat yang tepat untuk dilaksanakan.